



## Perbandingan Latihan Dengan Menggunakan Pendekatan Taktis dan Teknis Terhadap Keterampilan Passing Controlling Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMPN 1 Purwasari

<sup>1,2,3</sup>Muhammad Fathurrohman, Abdul Salam, Rahmat Iqbal

Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 1 November 2023

Revised: 6 November 2023

Accepted: 18 November 2023

*The goal of this study was to compare training with a tactical approach and training with a technical approach to passing controlling futsal abilities in futsal extracurricular activities at SMP Negeri 1 Purwasari. This is a quantitative study using an experimental method on futsal extracurricular participation at SMP Negeri 1 Purwasari, Karawang Regency in 2023. There are 20 persons in the population and 20 people in the sample. Total sampling was employed as the sample strategy. Passing stopping was the research instrument used to assess passing controlling abilities. Data study reveals that (1) tactical approach training influences passing controlling skills. (2) A technical approach to training influences passing controlling skills. (3) When it comes to passing managing skills, training with a tactical approach is more beneficial than training with a technical approach. The findings lead to recommendations for enhancing basic futsal passing tactics in futsal ball games to increase passing controlling skills.*

**Keywords:** *Futsal, tactical approach, technical approach, passing controlling*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Fathurrohman, M., Salam, A., & Iqbal, R. (2023). Comparison of Training Using a Tactical and Technical Approach to Pass Controlling Skills in Futsal Extracurricular Participants at SMPN 1 Purwasari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 515-521. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10213735>

## PENDAHULUAN

Meskipun komponen kesehatan jasmani merupakan komponen yang sangat penting untuk membantu pendidikan akademik di sekolah, namun pendidikan jasmani seringkali kalah dengan mata pelajaran akademik lainnya. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, proses pendidikan yang mengikutsertakan latihan fisik secara seksama dimaksudkan untuk membangun dan meningkatkan manusia secara organik, neuromuskuler, perseptual, intelektual, dan emosional (Ansori, 2015).

Aktivitas ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik di dalam ataupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai mata pelajaran akademik, menurut Usman dan Setyowati (1993:22)

Futsal adalah olahraga dua tim yang terdiri dari lima pemain dalam satu tim dengan cara yang mirip dengan sepak bola (Irawan, 2009:24) dalam (Rachmad Tri Atmojo, 2018). Penekanan permainan futsal adalah pada kecepatan dan dinamika. Kesalahan hampir tidak pernah diizinkan karena nada yang relatif kecil. Oleh karena itu, umpan yang benar, daripada mencoba melewati lawan, sangat penting untuk kerja sama pemain. Di sisi lain, bola bisa diambil dari lawan dengan waktu dan posisi yang tepat. seperti yang dijelaskan oleh Mulyono Mulyono (2014 : 7 ) dalam (Wardhana, 2016).

Sangat penting bagi pemain bola futsal untuk menguasai teknik dasar karena ini adalah dasar yang perlu dikuasai untuk bermain futsal dengan terampil. Agar menjadi pemain futsal yang mahir, pemain perlu memahami teknik bermain futsal

yang terampil. Seperti yang disebutkan oleh Reis et al (2019) dalam (Rike Ditya Agischa) mengutamakan setiap keterampilan teknik untuk mendukung kesuksesan bermain adalah keunggulan darai olahraga futsal. Kesuksesan pemain dalam teknik dasar akan berdampak positif pada jalannya permainan. Sebaliknya, kesalahan yang sering dilakukan pemain dalam teknik dasar dapat berdampak negatif pada performanya mereka saat bermain. Menurut (Santiaji, 2020) teknik-teknik dasar seperti *goalkeeping*, *passing*, *ball control*, dan *shooting* sangat penting untuk permainan futsal.

*Passing* merupakan satu dari banyaknya teknik dasar bermain futsal yang sangat diperlukan dalam permainan futsal yang perlu dimiliki oleh setiap pemain. Karena bola sering bergerak sejajar dengan tumit pemain di lapangan yang rata dan kecil, *passing* yang kuat dan akurat diperlukan. Ini karena teknik *passing* digunakan hampir sepanjang permainan futsal (Santiaji, 2020). Menurut (Armanda, 2016), merupakan satu dari banyaknya teknik utama yang sangat penting bagi setiap pemain. Dengan *dribbling* terus menerus tanpa diikuti dengan umpan kepada rekan setim, lawan dapat dengan mudah memahami gerakan pemain dan memotong bola dengan cepat. Jadi, dalam permainan futsal, *passing* dapat dianggap sebagai nafas (Justinus Lhaksana, 2011:30).

Justinus Lhaksana (2012:31) dalam (Armanda, 2016) menyatakan bahwa teknik dasar untuk mengontrol (menghentikan bola) sebaiknya menggunakan sole sepatu atau telapak kaki. Dikarenakan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergerak cepat sehingga para pemain harus mampu mengontrolnya dengan baik. Jika bola ditahan terlalu jauh dari kaki, lawan akan lebih mudah merebutnya. Oleh karena itu, penting bagi para pemain untuk memiliki kontrol yang baik atas bola yang bergulir cepat di lapangan yang rata (Santiaji, 2020).

Menurut Lhaksana (2011: 33) dalam (Rike Ditya Agischa, n.d.), mengatakan bahwa kemampuan *dribbling* merupakan aspek penting yang perlu dikuasai oleh setiap pemain futsal. Teknik ini digunakan untuk mengejar serangan ke gawang lawan melalui berlari, berjalan, berbelok, atau memutar. Pemain yang menguasai teknik *dribbling* harus memiliki keseimbangan dan fleksibilitas yang baik untuk menghindari kejatuhan. Teknik *dribbling* selalu menjadi elemen penting dalam permainan futsal, sebagaimana halnya dalam permainan sepak bola.

Teknik *shooting* dalam olahraga permainan bola futsal adalah teknik menendang bola yang bertujuan untuk mencetak gol. Tenang (2008:84) dalam (Rike Ditya Agischa) teknik *shooting* melibatkan tembakan yang akurat untuk mencetak gol dengan cara menendang bola dengan keras. Menembak dengan jari kaki dan menembak dengan punggung kaki adalah dua metode utama dalam seni tembakan. Teknik ini biasanya digunakan ketika pemain berada dalam posisi yang tidak menguntungkan. Teknik ini menghasilkan tendangan yang sangat keras dan akurat yang mencapai sasaran (Penjaskes.co.id).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta ekstrakurikuler di SMPN 1 Purwasari, terdapat petunjuk yang mengindikasikan rendahnya kemampuan *passing* siswa. Beberapa indikasi tersebut meliputi: (1) Kaki tidak sejajar dengan arah sasaran atau ujung jari kaki menghadap sasaran, (2) Pemain menendang bola dengan telapak kaki bukan bagian dalam kaki, dan bola bersentuhan dengan kaki pemain di bagian atas kaki bukan bagian tengah punggung, dan (3) Posisi tubuh tidak seimbang selama tendangan. Setiap pemain

futsal harus menguasai teknik dasar yang sangat penting, yaitu mengoper atau *passing*. Hampir sepanjang permainan futsal, teknik *passing* dibutuhkan. *Passing* yang dilakukan dalam permainan futsal harus dilakukan dengan cepat, keras, dan akurat. Menurut Andri Irawan (2009), tiga kualitas mengumpan adalah keras, akurat, dan mendatar. Siswa di SMPN 1 Purwasari memiliki kemampuan *passing* yang rendah. Meskipun banyak teknik yang diperlukan dalam olahraga futsal, teknik *passing* adalah yang paling penting dan paling rentan terhadap kesalahan. *Passing* di futsal beragam, termasuk satu atau dua sentuhan.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan *treatment* lathan dengan menggunakan pendekatan taktis kepada para siswa dengan cara memberikan latihan *passing* dengan pendekatan taktis. Maksud dari latihan *passing* dengan menggunakan pendekatan taktis ialah para siswa akan melakukan latihan *passing* jarak dekat dinamis atau berpindah tempat dengan cara melakukan *mini games* seperti 4 lawan 1 dan tanpa kiper. Dan peneliti akan memberikan pembelajaran konvensional pendekatan teknis saja (tidak melakukan *treatment*) kepada para siswa.

Menurut Subroto (2016, hlm. 4) dalam Maulana Sidik (2018, hlm. 18) Pendekatan taktis berfungsi guna meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi yang ada dalam permainan. Pendekatan ini menggabungkan latihan keterampilan (*skill*) dengan gaya permainan. Menurut beltasar tarigan (2001:8) dalam (Armanda, 2016), metode yang dikenal sebagai pendekatan taktis menekankan pada cara mengajarkan anak-anak untuk memahami konsep bermain. Misalnya, konsep yang harus diajarkan untuk permainan sepak bola di SLTP adalah bermain sepak bola, bukan mengajarkan permainan sepak bola tingkat tinggi yang sulit dilakukan oleh siswa. Bermain dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang memberikan kesenangan, menghasilkan pemahaman atau informasi, dan mengembangkan imajinasi (Dra. Sudaryanti, M.pd, 2009) dalam buku Abdul Salam Hidayat (2020, hlm 103). Menurut Soni & Suryono (2011) dalam (Festiawan, 2020) metode pengajaran yang membantu pemain memperoleh pemahaman taktik dan keterampilan untuk meningkatkan permainan, meningkatkan pemahaman mereka, dan meningkatkan kesenangan mereka terhadap permainan. Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani dan keterampilan teknik adalah pendekatan taktis, yang menekankan partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menggunakan situasi permainan nyata untuk mengajarkan keterampilan dasar dalam olahraga permainan. (Rengga, 2019).

Menurut Griffin, Oslin dan Mitchell dalam Shintiya & Basiran, (2019. hlm 127), Pendekatan teknis adalah model latihan keterampilan yang lebih menekankan pada penguasaan keterampilan teknik dasar sebelum menerapkan teknik pola bermain. Pelatih dapat menerapkan pendekatan ini untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan ketangkasan, ketepatan, atau kebiasaan tertentu. (Eko Supriyanto, Budi Koestoro, 2016). Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Shaleh (2006:203) dalam Eko Supriyanto (2017 hlm 44) pendekatan teknis adalah pendekatan latihan atau pendidikan yang efektif untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan dapat dicapai melalui penggunaan latihan dengan menggunakan pendekatan teknis. (Supriyanto, 2017).

Abdul Rahman Saleh dalam (Supriyanto, 2017), menyatakan bahwa karakteristik pendekatan teknik adalah aktivitas yang memerlukan pengulangan berulang untuk membuat hubungan antara stimulus dan respons sangat kuat dan sulit untuk dilupakan. Dengan cara ini, dibentuk pengetahuan atau keterampilan yang dapat digunakan kapan saja. Tujuan pemulihan gerakan adalah untuk menghasilkan otomatisasi gerak. Oleh karena itu, dalam pendekatan teknis, tata urutan pembelajaran yang tepat harus dibuat sehingga siswa terlibat secara aktif dan hasil belajar maksimal.

Adapun penelitian – penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kemampuan *passing* seperti oleh penelitian Risna Delila Putri Oktavia, Didik Hariyanto (2017) yang berjudul “Pengaruh Latihan *Passing* Berpasang Statis dan Latihan *Passing* Bergerak Dinamis Terhadap Ketepatan *Passing* Pada Permainan Futsal”. 1) Ada pengaruh latihan *passing* berpasangan statis terhadap hasil ketepatan *passing* dalam permainan futsal, 2) Ada pengaruh latihan *passing* bergerak dinamis terhadap hasil ketepatan *passing* dalam permainan futsal.

Judul penelitian yang Peneliti rencanakan adalah "Perbandingan Latihan Dengan Menggunakan Pendekatan Taktis Dan Teknis Terhadap Keterampilan *Passing Controlling* Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMPN 1 Purwasari". Penelitian tersebut akan membandingkan efektivitas latihan dengan menggunakan pendekatan taktis dan teknis terhadap kemampuan *passing controlling* pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMPN 1 Purwasari. Dengan melakukan perbandingan ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui pendekatan mana yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan *passing controlling* para peserta ekstrakurikuler futsal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan jenis pendekatan kausalitas.. Menurut (Sugiyono, 2015: 14), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang umumnya digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel. Ini menggunakan desain kontrol grup dan berbasis pada filsafat positivisme. Tujuan penelitian kausalitas adalah untuk menemukan hubungan sebab akibat antara variabel. Variabel penyebab dan akibat penelitian harus ditentukan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan mengendalikan atau menghilangkan faktor-faktor yang mengganggu untuk mengetahui hubungan sebab akibat, atau hubungan kausal, antara dua faktor yang disengaja ditimbulkan oleh peneliti (Arikunto, 2010:03). Penelitian ini melibatkan 20 siswa ekstrakurikuler futsal di SMPN 1 Purwasari, dan keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel. Metode total sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Ini dipilih karena, menurut (Sugiyono, 2007) semua populasi dapat digunakan sebagai sampel penelitian ketika jumlah populasi kurang dari 100.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Untuk uji independen sample t-test yang didasarkan pada nilai signifikansi dengan SPSS, berikut terdapat pedoman yang digunakan:

- Apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *passing controlling* antara latihan pendekatan taktis (kelompok eksperimen) dengan pendekatan teknis (kelompok kontrol).
- Apabila nilai sig. (2-tailed) > 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata *passing controlling* antara latihan pendekatan taktis (kelompok eksperimen) dengan pendekatan teknis (kelompok kontrol).

Tabel. Independent Sample T Test

<i>Independent Samples Test</i>						
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Passing controlling</i>	<i>Equal variances assumed</i>	300	590	1.945	18	.038
	<i>Equal variances not assumed</i>			1.945	17.827	.038

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,038 < 0,05$ . Oleh karena itu, berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan antara latihan pendekatan taktis (kelompok eksperimen) dan latihan pendekatan teknis (kelompok kontrol) dalam permainan futsal terhadap *passing controlling* futsal di ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Purwasari.

## Pembahasan

Hasil temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan-perbedaan peningkatan teknik dasar *passing controlling* futsal di ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 1 Purwasari pada perlakuan latihan pendekatan taktis dan latihan pendekatan teknis pada hasil tes mengenai teknik dasar *passing controlling*. Lebih rinci hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Latihan dengan menggunakan pendekatan taktis dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen yang berarti kelompok yang diberi latihan atau *treatment* sebanyak 8 kali pertemuan. Latihan pendekatan taktis dilakukan dua kali pelaksanaan *test* yaitu sebelum diberi *treatment (pretest)* dan sesudah diberi *treatment (posttest)*. Dari data kelompok eksperimen model latihan dengan menggunakan pendekatan taktis (*pretest*) memiliki nilai *minimum* 10, nilai *maximum* 24, sedangkan nilai *mean* 17.00 dan nilai *range* 14. Data model latihan pendekatan taktis (*posttest*) memiliki nilai *minimum* 18, nilai *maksimal*

28, nilai *mean* 22.50 dan nilai *range* 10. Setelah melakukan perhitungan deskripsi data peneliti melakukan uji normalitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari pertemuan uji normalitas bahwa latihan dengan pendekatan taktis pada *pre test* sebesar 0,588 dan *post test* 0,475 yang artinya keseluruhan data berdistribusi normal. Dari yang sudah dijelaskan berarti latihan dengan menggunakan pendekatan taktis berpengaruh terhadap keterampilan *passing controlling* pada peserta ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 1 Purwasari.

2. Latihan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam penelitian ini adalah kelompok kontrol yang berarti kelompok yang tidak diberi latihan atau *treatment*. Latihan pendekatan teknis dilakukan dua kali pelaksanaan *test* juga yaitu *pretest* dan *posttest*. Dari data kelompok kontrol model latihan dengan menggunakan pendekatan teknis (*pretest*) memiliki nilai *minimum* 11, nilai *maximum* 23, sedangkan nilai *mean* 16.10 dan nilai *range* 12. Data model latihan pendekatan teknis (*posttest*) memiliki nilai *minimum* 15, nilai *maksimal* 26, nilai *mean* 19,70 dan nilai *range* 9. Setelah melakukan perhitungan deskripsi data peneliti melakukan uji normalitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari pertemuan uji normalitas bahwa latihan dengan pendekatan teknis pada *pre test* sebesar 0,8 dan *post test* 0,518 yang artinya keseluruhan data berdistribusi normal. Dari yang sudah dijelaskan berarti latihan dengan menggunakan pendekatan teknis berpengaruh terhadap keterampilan *passing controlling* pada peserta ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 1 Purwasari.
3. Penelitian ini menggunakan dua jenis model latihan yaitu latihan dengan menggunakan pendekatan taktis yang diterapkan kelompok eksperimen dan latihan dengan menggunakan pendekatan teknis yang diterapkan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,038 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan *passing controlling* yang menggunakan latihan pendekatan taktis dengan keterampilan *passing controlling* yang menggunakan latihan pendekatan teknis.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang perbandingan latihan dengan menggunakan pendekatan taktis dan teknis terhadap keterampilan *passing controlling* di ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 1 Purwasari menunjukkan bahwa (1) Latihan pendekatan taktis mempengaruhi keterampilan *passing controlling*. (2) Latihan pendekatan teknis mempengaruhi keterampilan *passing controlling*. (3) Dalam hal keterampilan *passing controlling*, pelatihan dengan pendekatan taktis lebih berpengaruh daripada pelatihan dengan pendekatan teknis. Temuan tersebut mengarah pada rekomendasi untuk meningkatkan taktik *passing* dasar futsal dalam permainan bola futsal untuk meningkatkan keterampilan *passing controlling*.

## DAFTAR PUSTAKA

- ansori. (2015). Akurasi *Passing*. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(April), 49–58.
- Armanda, A. (2016). *Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Kemampuan Passing Dan Stopping Siswa Ekstrakurikuler Futsal Smp Negeri 35 Pekanbaru*. 1–23.
- Eko Supriyanto, Budi Koestoro, S. D. (2016). Pengaruh Pendekatan Teknis Dan Taktis Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepakbola Pada Siswa Smpn 1 Kotabumi. *Urnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 1–10.  
[Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Jt/Article/View/11675](http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Jt/Article/View/11675)
- Festiawan, R. (2020). Pendekatan Teknik Dan Taktik: Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Bermain Futsal. *Gelanggan Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (Jpjo)*, 3(2), 143–155.  
[Https://Doi.Org/10.31539/Jpjo.V3i2.1080](https://doi.org/10.31539/Jpjo.V3i2.1080)
- Ginting, S. S. (2019). *Analisis Kemampuan Teknik Control, Heading Dan Passing Siswa Ekstrakurikuler Futsal Smp Negeri 13 Kota Bengkulu*.
- Iii, B. A. B. (2019). *Rengga Pradana Putra, 2019 Pengaruh Model Pendekatan Taktis Dan Model Pendekatan Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Futsal Pada Siswa Sma Kartika Xix-3 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu*.
- Penjaskes.Co.Id. (N.D.). *Teknik Shooting Futsal Dan Cara Melakukannya Dengan Benar Yang Perlu Dipelajari*.
- Rachmad Tri Atmojo. (2018). *Analisis Teknik Dasar Passing Dan Shooting Pada Pertandingan Babak Final Four Pro Futsal League 2018 Tim Vamos Mataram*.
- Rike Ditya Agischa, H. W. (N.D.). *Analisis Teknik Dasar Bermain Futsal Timnas Putri Indonesia Pada Piala Afc Woman's Championship Tahun 2018*.
- Santiaji, A. M. (2020). Kondisi Fisik Dan Kemampuan Teknik Dasar Futsal *Passing, Control Dan Dribbling* (Pada Klub Futsal Putri Bintang Lima Semarang Tahun 2020). *Skripsi*. [Http://Lib.Unnes.Ac.Id/Id/Eprint/42939](http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/42939)
- Shintiya, D., & Basiran, B. (2019). Perbandingan Latihan Menggunakan Pendekatan Teknis Dengan Pendekatan Taktis Terhadap Keterampilan Bermain Sepaktakraw. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 11(2), 124–132.  
[Https://Doi.Org/10.17509/Jko-Upi.V11i2.20312](https://doi.org/10.17509/Jko-Upi.V11i2.20312)
- Sugiyono. (2007). Penentuan Teknik Dan Metode Pengambilan Sampel. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 7(1), 1–33.  
[Https://Www.Bertelsmann-Stiftung.De/Fileadmin/Files/Bst/Publikationen/Grauepublikationen/Mt\\_Globalization\\_Report\\_2018.Pdf%0ahttp://Eprints.Lse.Ac.Uk/43447/1/India\\_Globalisation%2c Society And Inequalities%28Isero%29.Pdf%0ahttps://Www.Quora.Com/What-Is-The](https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/Files/Bst/Publikationen/Grauepublikationen/Mt_Globalization_Report_2018.Pdf%0ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_Globalisation%2c%20Society%20And%20Inequalities%28Isero%29.Pdf%0ahttps://www.quora.com/What-is-the)
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Ke-21). Penerbit Alfabeta.
- Wardhana, I. K. (2016). *Analisis Teknik Dasar Passing Dan Control Pada Pertandingan Porprov V Cabor Futsal Tim Kota Surabaya*.